

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional kota Manado

D. Kogoya. B. Rorimpandey*, S.J.K. Umboh

Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

*Korespondensi (Corresponding author): email: boykeroy@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya modal (biaya operasional) dan keuntungan serta menganalisis pengaruh modal, jam kerja, jumlah daging babi, harga jual dan lama usaha terhadap keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional bersehati dan pinasungkulan Kota Manado. Penelitian telah dilaksanakan sejak tanggal 18 Juni 2021 sampai 20 Juli 2021. Penentuan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan jumlah pedagang pengecer yang dijadikan sampel sebanyak 31 orang. Model analisis data menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa, modal (biaya operasional) pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati Kota Manado rata-rata Rp. 4.713.624 per hari per responden dengan rata-rata tingkat keuntungan Rp. 429.157 per hari per responden atau rata-rata keuntungan perbulan Rp.12.874.718 per responden dengan rata-rata berat dari keseluruhan bagian daging babi sebanyak 2.721 kilogram perbulan. Besarnya keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional bersehati dan pinasungkulan kota Manado sangat nyata dipengaruhi oleh besarnya modal (biaya operasional), curahan jumlah jam kerja dan jumlah daging babi yang di jual sedangkan harga jual dan lama berdagang nyata berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi.

Kata kunci : Keuntungan, Daging babi, dan Pedagang pengecer

ABSTRAK

ANALYSIS FACTOR FACTOR WHICH INFLUENCE PROFIT TRADER RETAILER MEAT PIG IN MARKET TRADISIONAL CITY MANADO.

This study aims to determine the amount of capital (operating costs) and profits as well as to analyze the effect of capital, working hours, amount of pork, selling price and length of business on the profits of pork retailers in traditional markets with healthy and pinasungkulan Manado City. The research has been carried out from June 18, 2021 to July 20, 2021. The determination of the sample is based on the purposive sampling method with the number of retailers being sampled as many as 31 people. The data analysis model uses 2 (two) approaches, namely descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the capital (operating costs) of pork retailers in the Pinasungkulan market and the Bersehati market in Manado respondent with an average profit rate of Rp. 429,157 per day per

respondent City averaged Rp. 4,713,624 per day per or an average monthly profit of Rp. 12,874,718 per respondent with an average weight of 2,721 kilograms of pork per month. The magnitude of the profits of pork retailers in the traditional markets of Bersehati and pinasungkulan Manado city is very significantly influenced by the amount of capital (operational costs), the number of hours worked and the amount of pork sold, while the selling price and duration of trading significantly affect the amount of profits earned by traders. pork retailer.

Keywords: Profit, Pork, Retailer

PENDAHULUAN

Permintaan terhadap daging babi di meningkatnya jumlah penduduk yang dapat mengkomsumsi daging babi. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena Kota Manadopen penduduknya mayoritas mengkonsumsi daging babi sehingga tidak menutup kemungkinan mengalami peningkatan permintaan terhadap daging babi tersebut (Dinas Pertanian Sulut, 2019). Kondisi pedagang pengecer daging babi di Kota Manado sejak adanya wabah pandemi corona virus (Covid 19) telah membuat kekuatiran bagi pedagang teristimewa peternak babi yang mengakibatkan perputaran ekonomi jadi tidak stabil. Berdasarkan hasil pra survey bahwa, akibatnya adanya pandemi covid 19 memberikan pengaruh terhadap harga daging ternak babi yang dipasarkan. Kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya (Indrawati dan Indri, 2014; Manik dan Budi, 2012; Masitoh, 2013; Mengu dan Niron, 2017; Mulya, 2013; Yemina dan Redianto, *et.al*; 2015).

Penelitian ini dikhususkan kepada pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Kota Manado yang diperhadapkan pada gejolak adanya pandemi covid 19 yang di duga berpengaruh terhadap tingkat keuntungan

Kota Manado semakin meningkat sering pedagang pengecer daging babi. Dengan demikian penelitian ini untuk mengetahui berapa besar biaya operasional pemasaran dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Bersehati dan Pinasungkulan Kota Manado.

Rumusan masalah penelitian yaitu berapa besar modal (biaya operasional) dan keuntungan yang diterima oleh pedagang pengecer daging babi dan apakah ada pengaruh besarnya modal, jam kerja (lamanya aktivitas pemasaran), jumlah daging babi, harga jual dan lamanya berdagang terhadap keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional bersehati dan pinasungkulan Kota Manado. Tujuan penelitian yaitu (1) mengetahui besarnya modal (biaya operasional) dan keuntungan yang diterima oleh pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional bersehati dan pinasungkulan Kota Manado, dan (2) menganalisis pengaruh modal (biaya operasional), jam kerja, jumlah daging babi, harga jual dan lama usaha terhadap keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional bersehati dan pinasungkulan Kota Manado

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di pasar Tradisional Bersehati dan Pinasungkulan Kota Manado selama 30 hari kerja sejak tanggal 18 Juni 2021 sampai 18 Juli 2021.

Jenis dan sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden sebagai pedagang pengecer daging babi melalui daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada pedagang pengecer daging babi dipasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati Kota Manado. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku dan lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pasar Kota Manado dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Manado.

Penentuan sampel responden

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah suatu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsaputra, 2012 dan Sugiyono, *et.al.* 2014). Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu, pedagang pengecer daging babi di Kota Manado yang sudah cukup lama dengan waktu berjualan dagang babi minimal 2 tahun dan sudah memiliki tempat

berjualan permanen di lingkungan pasar Bersehati dan Pinasungkulan Kota Manado sehingga jumlah responden sebanyak 31 orang yang meliputi 15 pedagang di Pinasungkulan dan 16 pedagang di pasar Bersehati

Definisi konsep dan pengukuran variabel

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah-pahaman dalam menafsirkan setiap variable-variabel yang di ukur dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan batasan operasional variabel yaitu :

- 1) Daging babi ialah produk peternakan yang bersumber dari ternak babi yang dipasarkan oleh pedagang pengecer di pasar tradisional Bersehati dan Pinansungkulan Kota Manado dan dibeli oleh konsumen dalam bentuk daging utuh, daging campur, lemak, kaki, kepala dan hati, diukur dalam satuan kilogram per bulan
- 2) Modal (biaya operasional) ialah sejumlah uang yang digunakan untuk pengadaan daging babi dan semua biaya-biaya yang dikorbankan pedagang pengecer dalam aktivitas pemasaran daging babi yaitu; biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya retribusi pasar, biaya kemasan dan biaya listrik, diukur dalam satuan rupiah per bulan
- 3) Jam kerja ialah lamanya waktu pedagang pengecer dalam aktivitas pemasaran daging babi, diukur dalam satuan jam per hari.
- 4) Pengalaman ialah lamanya (waktu) seseorang pedagang pengecer menggeluti pekerjaannya yaitu berdagang dagimng babi di pasar tradisional Bersehati dan Pinasungkulan

- Kota Manado, diukur dalam satuan tahun.
- 5) Tenaga kerja ialah jumlah orang yang terlibat langsung dalam proses pemasaran daging babi di pasar tradisional Bersehati dan Pinasungkulan Kota Manado, diukur dalam satuan orang.
 - 6) Harga beli ialah harga daging babi yang dibayarkan oleh pedagang pengecer kepada produsen atau pemasok daging babi, diukur dalam rata-rata satuan rupiah per kilogram hidup per bulan
 - 7) Harga jual ialah rata-rata harga jual dari seluruh bagian (daging utuh, daging campur, rusuk, kaki, kepala, hati/jantung) yang dibayarkan oleh konsumen akhir kepada pedagang pengecer daging babi, diukur dalam satuan rupiah per kilogram per bulan
 - 8) Penerimaan ialah rata-rata nilai uang yang di terima oleh pedagang pengecer dari hasil penjualan dari seluruh bagian (daging utuh, daging campur, rusuk, kaki, kepala, hati/jantung), diukur dalam satuan rupiah per bulan
 - 9) Keuntungan ialah nilai uang yang diperoleh dari selisih penerimaan dengan modal dalam aktivitas pemasaran daging babi, diukur dalam satuan rupiah per bulan.

Model analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasi dan diverifikasi, selanjutnya dianalisis. Model analisis data menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan analisis deskriptif dan pendekatan analisis regresi

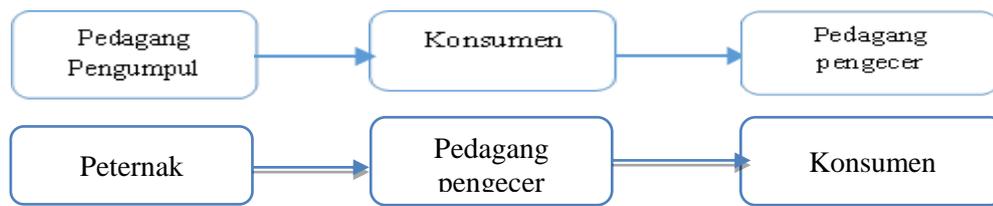
berganda (Gunawan, 2020; Lutfi dan Syafrizal, *et.al.* 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pedagang Pengecer dalam jual beli daging babi di pasar pinasungkulan dan bersehati kota manado

Hasil penelitian diperoleh bahwa, tidak semua pedagang pengecer mendapatkan daging babi dari pedagang pemasok atau pedagang pengumpul tetapi sebagian besar aktivitas pemasaran dilakukan dengan membeli langsung dari peternak babi yang kemudian di sembeli sendiri selanjutnya dipasarkan melalui tempat penjualan di pasar tradisional. Rata rata pedagang pengumpul biasanya mendapatkan ternak babi dari luar wilayah Kota Manado, seperti wilayah Minahasa, Tomohon, Tondano, Bitung bahkan ada yang dari wilayah Boloang Mogondow sehingga memerlukan waktu dan tenaga kerja serta biaya transportasi yang cukup. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pedagang pengecer diperoleh informasi bahwa, ternak babi yang diadakan tidak lagi melalui rumah potong hewan untuk mendapatkan rekomendasi pihak kesehatan hewan, alasan mereka karena berdasarkan pengalaman pedagang sudah dapat melihat secara langsung ternak babi yang sehat dan apabila melalui rumah potong hewan mereka dikenakan redistribusi

Hasil penelitian diperoleh bahwa, dalam pengadaan ternak babi yang berlaku bagi pedagang pengecer di kedua pasar tersebut:



Gambar1. Saluran Pemasaran Dari Pedagang Pengumpul Sampai Ke Konsumen Akhir

Aktivitas pedagang pengecer dalam aktivitas jual beli yang dilaksanakan seperti Gambar 1 nampak bahwa, pedagang pengecer menerima ternak babi untuk disembelih melalui pedagang pengumpul. Hasil wawancara dengan pedagang pengecer menyatakan bahwa, ternak babi yang mereka terima dari pedagang pengumpul dalam bentuk ternak babi utuh dan dibayar per kilogram hidup dengan harga berkisar antara Rp. 36.000 - Rp. 39.000 per kilogram hidup. Sedangkan ternak babi yang mereka terima dari peternak dalam bentuk ternak babi utuh dan dibayar per kilogram hidup dengan harga berkisar antara Rp. 35.000 - Rp. 36.500 per kilogram hidup. Harga jual bervariasi menurut bagian-bagiannya yaitu untuk karkas (daging utuh) rata-rata Rp.55.000 per kilogram, daging campur tulang rata-rata Rp.50.000 per kilogram, kaki atau kepala rata-rata Rp. 47.500 per kilogram, sedangkan hati dan jantung rata-rata Rp. 30.000 per kilogram.

Tenaga kerja yang dimanfaatkan dalam aktivitas jual beli daging babi baik di pasar Bersehati maupun pasar Pinasungkulan rata-rata menggunakan tenaga kerja sebanyak 2 (dua) orang dengan rata-rata jam kerja yang dicurahkan sebanyak 8 jam per orang per hari. Cuaran waktu kerja sebanyak 8 jam per hari sependapat dengan Mulya *et.al.* (2013) dan Butarbutar, *et al.* (2014). Adapun

aktivitas tenaga kerja mulai bekerja pada jam 4 subuh hari sampai jam 2 siang hari. Hasil wawancara dengan pedagang pengecer menyatakan bahwa, pada subuh hari tenaga kerja mulai mempersiapkan ternak babi untuk disembelih melalui pembersihan bulu babi sampai pada mengeluarkan isi perut, setelah itu dibawa ke pasar untuk potong menurut bagian-bagiannya, seperti memisahkan kepala, kaki, tulang/rusuk dan daging utuh. Sedangkan untuk waktu mencari ternak babi, para pedagang menggunakan waktu-waktu senggang yaitu setelah berakhirnya memasarkana daging babi di pasar. Strategi yang digunakan para pedagang untuk mendapatkan ternak babi yaitu menggunakan orang sebagai perantara yang ada di desa-desa memiliki peternakan babi bahkan sudah menjalin hubungana yang baik dengan para peternak melalui whatsapp, hal yang sama juga berlaku bagi pedagang pengumpul melalui whatsapp agar memperoleh informasi sehingga tidak memboroskan waktu para pedagang pengecer.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata volume pembelian dan volume penjualan berkaitan erat dengan modal yang harus di korbakan untuk mendapatkan daging babi dari pedagang pengumpulan maupun peternak. Harga beli ternak oleh pedagang daging babi dari

peternak banjak di pengaruhi oleh harga jual yang berlaku di pasar dan jumlah permintaan konsumen terhadap daging babi. Menurut oentoro *et.al.* (2014), mekanisme terbentuknya harga adalah proses yang berjalan atas dasar kekuatan tarik menarik antara konsumen dan produsen yang bertemu di pasar, karena harga suatu produk bergeser naik apabila permintaan terhadap suatu produk meningkat sebaliknya suatu produk bergeser turun apabila permintaan suatu produk berkurang.

Biaya, penerimaan dan keuntungan Pedagang pengecer daging babi

Biaya pemasaran mencakup seluruh kegiatan dari pemasaran sampai pada tangan konsumen akhir. Biaya pemasaran ialah semua pengeluaran yang harus dikorbankan pedagang pengecer untuk memperoleh tingkat keuntungan. Besarnya modal dan biaya pemasaran sangat tergantung dari besarnya skala usaha yang diusahakan (Agnes dkk, 2019; Butarbutar dkk, 2014; Ilham *et al.*, 2017; Yemima dan Redianto, 2015). Lebih lanjut dinyatakan bahwa penerimaan suatu usaha sangat tergantung harga aapasar yang berlaku sehingga akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa, rata-rata biaya, penerimaan dan keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional Kota Manado khususnya pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati nampak pada Tabel 1. Penerimaan pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati Kota Manado diperoleh dari hasil penjualan bagian-bagian

yang ada pada ternak babi yang sudah disembelih antara lain; daging utuh sebesar 27,98% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.70.000 per kilogram dengan jumlah 617 kilogram per bulan, daging campur sebesar 33,86% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.60.000 per kilogram dengan jumlah 871 kilogram per bulan, rusuk sebesar 20,69% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.55.000 per kilogram dengan jumlah 580 kilogram per bulan, kaki sebesar 9,41% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.50.000 per kilogram dengan jumlah 290 kilogram per bulan, kepala sebesar 5,76% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.50.000 per kilogram dengan jumlah 254 kilogram per bulan, dan hati/jantung sebesar 2,29% yang dijual dengan harga rata-rata Rp.32.500 per kilogram dengan jumlah 109 kilogram per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ternyata konsumen lebih banyak membeli pada bagian daging campur dibandingkan dengan daging utuh dan rusuk.

Biaya operasional pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati Kota Manado sebagaimana nampak pada Tabel 1 ternyata rata-rata per bulan biaya beli daging babi (ternak babi hidup) menunjukkan persentase yang sangat tinggi yaitu sebesar 91,11% dari jumlah berat hidup sebanyak 3.628 kilogram hidup dengan harga rata-rata Rp. 35.000/kilogram hidup, diikuti biaya tenaga kerja sebesar 6,81% dengan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak 2 orang dan jumlah njam kerja rata-rata 8 jam per hari atau rata-rata 17 jam per bulan.

Biaya transportasi merupakan

suatu biaya yang turut mempengaruhi tingkat penerimaan dalam aktivitas pedagang pengecer daging babi, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya transportasi sebesar 1,93% per bulan dari keseluruhan biaya operasional. Biaya transportasi yang digunakan oleh pedagang pengecer daging babi baik di pasar Pinasungkulan maupun pasar Bersehati dalam bentuk belanja bahan bakar minyak untuk perjalanan ke lokasi-lokasi peternak babi baik yang dalam Kota Manado maupun luar kota Manado seperti Tomohon, Tondano maupun wilayah Kawangkoan dan sekitarnya maupun biaya transportasi dari rumah responden ke pasar. Biaya retribusi sudah menjadi kewajiban bagi setiap pedagang yang beraktivitas di pasar, adapun biaya retribusi yang dikenakan dinas pasar ke pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati besarnya sama untuk setiap bulan bagi pedagang yang sudah menetap dan memiliki tempat penjualan yang permanen, yaitu sebesar 0,11% dari keseluruhan biaya operasional dengan biaya per bulan Rp. 150.000.

Mengingat tempat penjualan daging babi dalam bentuk lapak-lapak yang sudah permanen dan disiapkan oleh pemerintah, maka pemerintah juga menyiapkan jaringan listrik untuk dijadikan sarana penerang bagi setiap pedagang pengecer daging babi sehingga pedagang pengecer dibebankan biaya rekening listrik per bulan sebesar

Rp.30.000 dengan persentase dari keseluruhan biaya operasional sebesar 0,02%. Besarnya beban listrik tersebut disesuaikan dengan waktu pedagang pengecer beraktifitas di pasar yaitu mulai jam 4.30 wita (subuh) sampai dengan jam 13.30 wita dengan ketentuan yang berlaku

dari dinas pasar hanya diperkenankan untuk maksimal 3 mata lampu.

Untuk lancarnya pedagang pengecer daging babi berjualan tentunya harus menyiapkan suatu wadah atau tempat daging ketika konsumen berbelanja yaitu dalam bentuk kemasan plastik (kresek) sebagai wadah daging babi yang dibelanja. Berdasarkan hasil penelitian di pasar Pinasungkulan maupun pasar Bersehati diperoleh bahwa, biaya kemasan rata-rata per bulan sebesar 0,03% dari keseluruhan biaya operasional dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 37.065 per bulan.

Tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan maupun pasar Bersehati diperoleh bahwa, rata-rata keuntungan Rp.12.874.718 per bulan per responden dengan rata-rata berat dari keseluruhan bagian daging babi sebanyak 2.721 kilogram perbulan atau rata-rata keuntungan pedagang pengecer daging babi per hari Rp.429.157 dengan rata-rata berat dari keseluruhan bagian daging babi yang di jual sebanyak 90,70 kilogram per hari (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Operasional dan Keuntungan Pedagang Pengecer Daging Babi Pinasungkulan dan pasar Bersehati

| No. | Uraian | Rata-rata Per Bulan (Rp) | Persentase (%) |
|-----|---------------------------------|--------------------------|----------------|
| A | Penerimaan; | | |
| 1 | Daging Utuh | 43.173.968 | 27,98 |
| 2 | Daging Campur | 52.244.129 | 33,86 |
| 3 | Rusuk/Tulang | 31.926.968 | 20,69 |
| 4 | Kaki | 14.512.258 | 9,41 |
| 5 | Kepala | 8.888.758 | 5,76 |
| 6 | Hati/Jantung | 3.537.363 | 2,29 |
| | Jumlah Penerimaan | 154.283.444 | 100,00 |
| B | Biaya Operasional: | | |
| 1 | Biaya Beli Daging Babi (Ternak) | 128.832.387 | 91,11 |
| 2 | Tenaga Kerja | 9.635.081 | 6,81 |
| 3 | Transportasi | 2.724.194 | 1,93 |
| 4 | Retribusi | 150.000 | 0,11 |
| 5 | Listrik | 30.000 | 0,02 |
| 6 | Kemasan | 37.065 | 0,03 |
| | Jumlah Biaya Operasional | 141.408.726 | 100,00 |
| C | Keuntungan (A-B) | 12.874.718 | |

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar pinasungkulan dan pasar bersehati

Pendekatan model analisis yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati kota Manado menggunakan model analisis regresi linier berganda (Emzir, 2011; Lutfi dan Syafrizal, 2014; Gunawan, 2020; Sujarwo, 2019; Setyawardhani, *et.al.*, 2012) dengan menggunakan alat bantu *software Stastical Package For Sosial Sciences (SPSS 25x64)* diperoleh hasil

Berdasarkan hasil analisis yang nampak bahwa, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,80 memberikan arti bahwa, koefisien variabel X_1

(modal), X_2 (tenaga kerja/jam kerja), X_3 (harga jual), X_4 (jumlah daging babi) dan X_5 (lama berdagang/pengalaman) memiliki hubungan (korelasi) yang kuat terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi sebesar 0,80%. Kuatnya hubungan tingkat keuntungan dengan variabel-variabel yang diukur dapat diterangkan melalui nilai koefisien determinasi (r^2) = 0,65 artinya tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi terdapat 65% dipengaruhi oleh variabel X_1 (modal), X_2 (tenaga kerja/jam kerja), X_3 (harga jual), X_4 (jumlah daging babi) dan X_5 (lama berdagang/pengalaman), sedangkan 35 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_i) dari masing-masing variabel X_1 (modal), X_2 (tenaga kerja/jam kerja),

X_3 (harga jual), X_4 (jumlah daging babi) dan X_5 (lama berdagang/

$$\text{Log}Y = 1,486 + 2,131\log X_1 + 2,739\log X_2 + 0,208\log X_3 +$$

Untuk dapat menjelaskan pengaruh pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Modal/biaya operasional (X_1)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa, nilai koefisien parameter modal (X_1) sebesar 2,13158. Nilai koefisien parameter tersebut dapat diartikan jika terjadi perubahan satu satuan nilai rupiah modal yang digunakan akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan sebesar Rp. 2,13158. Hal ini berarti artinya proporsi perubahan besarnya modal memberikan

b. Tenaga kerja/jam kerja (X_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa, koefisien parameter tenaga kerja atau jam kerja yang dicurahkan (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 2,73999. Nilai koefisien parameter tersebut dapat diartikan jika terjadi perubahan satu satuan jam kerja akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan pedagang pengecer daging babi sebesar Rp.2,739. Hal ini berarti proporsi perubahan jam kerja memberikan pengaruh terhadap perubahan keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi. Hasil uji t_{hitung} pada taraf tingkat kepercayaan 90 persen menunjukkan bahwa, penggunaan jam kerja berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,14685 > 0,2575$). Penggunaan jam kerja berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat keuntungan pedagang

pengalaman) diperoleh persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$1,158\log X_4 + 0,120\log X_5 + 0,093\log X_6 + e_i$$

masing-masing variabel yang berpengaruh positif terhadap proporsi perubahan keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} pada taraf kepercayaan 90 persen menunjukkan penggunaan modal berpengaruh sangat nyata terhadap keuntungan pedagang pengecer daging babi. Adapun nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,89294 > 0,3766$). Dengan demikian penggunaan modal/biaya operasional berpengaruh positif terhadap keuntungan pedagang pengecer daging babi

pengecer daging babi disebabkan karena penggunaan curahan jam kerja pada aktivitas pedagang pengecer daging babi di pasar Pinusungkulan dan pasar Bersehati kota Manado tetap dihitung sebagai parameter dalam model analisis ini.

c. Harga Jual (X_3)

Variabel harga jual (X_3) merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam model analisis, mengingat harga jual merupakan faktor yang turut dipengaruhi pasar sehingga berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi.

Hasil analisis koefisien harga jual (X_3) dalam aktivitas Pedagang pengecer daging babi memberikan nilai sebesar 0,20838. Nilai tersebut juga memberikan arti apabila harga jual terjadi perubahan satu satuan rupiah maka akan diikuti oleh perubahan pada tingkat keuntungan sebesar Rp. 0,20838. Berdasarkan hasil uji t_{hitung} pada taraf nyata 90

persen menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,90261 > 0,3715$). Hal ini memberikan pengertian bahwa, harga jual memberikan pengaruh positif terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi.

d. Jumlah Daging Babi (X_4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa, koefisien parameter jumlah daging babi (X_4) sebesar 1,15803. Nilai koefisien parameter tersebut dapat diartikan jika terjadi perubahan satu satuan kilogram daging babi akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan pedagang pengecer daging babi sebesar Rp. 1,15803. Hal ini berarti proporsi perubahan jumlah daging babi memberikan pengaruh terhadap perubahan keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi. Berdasarkan hasil uji t_{hitung} pada taraf kepercayaan 90 persen menunjukkan bahwa, jumlah daging babi berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat keuntungan, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,14685 > 0,2575$). Dengan demikian harga jual berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati.

e. Lama Berdagang/Pengalaman (X_5)

Hasil analisis koefisien lama berdagang/pengalaman (X_5) dalam aktivitas pedagang pengecer daging babi memberikan nilai sebesar 0,12092. Nilai tersebut juga memberikan arti apabila lama berdagang/pengalaman terjadi perubahan satu satuan tahun akan diikuti oleh perubahan pada tingkat keuntungan sebesar Rp. 0,12092.

Berdasarkan hasil uji t_{hitung} pada taraf nyata 90 persen menunjukkan bahwa lama berdagang/pengalaman berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,65231 > 0,5175$). Dengan demikian lama berdagang/pengalaman pedagang pengecer daging babi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi dipasar Pinasungkulan dan pasar Bersehati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kesimpulan bahwa, tingkat keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar Pinasungkulan maupun pasar Bersehati diperoleh bahwa, rata-rata keuntungan Rp.12.874.718 per bulan per responden dengan rata-rata berat dari keseluruhan bagian daging babi sebanyak 2.721 kilogram perbulan.

Besarnya keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional bersehati dan pinasungkulan kota Manado sangat nyata dipengaruhi oleh besarnya modal, curahan jumlah jam kerja dan jumlah daging babi yang di jual sedangkan harga jual dan lama berdagang tetap nyata berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer daging babi.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes C. A., M.T; Massie T.F; Lumy dan A.A Sajow 2019. Analisis keuntungan usaha ternak babi di kecamatan tomohon barat kota Tomohon (studi kasus pada usaha milik bapak Okny

- Mende). *Jurnal Zootek*, 40 (1), 52-61.
- Butarbutar N, B. Rorimpadey., R.A.J. Legrans. 2014. Analisis keuntungan pedagang pengecer daging sapi di pasar tradisional kota Manado. *Jurnal Zootek*, 34 (1): 48-61.
- Dewi G.A.M.K. 2017. Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Denpasar, Bali.
- Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara. 2019. Data Peternakan Sulawesi Utara dalam Angka. Kalasey-Manado
- Gunawan, C. 2020. Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition. Yogyakarta : Deepublish.
- Ilham N., K. Kariyasa dan B. Wiryono. 2017. Suatu pemikiran tentang analisis penawaran dan permintaan beberapa jenis daging di Indonesia. *Forum Agro Ekonomi*. 6 (1) : 25-39
- Indrawati T dan Indri Y. 2014. Analisis Sumber Modal pedagang pasar Tradisional di kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi* 22 (4):12-23
- Jumiati, E., D. H. Darwanto dan S. Hartono. 2013. Analisis saluran pemasaran dan margin pemasaran kelapa dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur. *Jurnal AGRIFOR* 12 (1):37-43.
- Lutfi M dan H.S Syafrizal 2014. Analisis data. Universitas Sumatera Utara. Press, Medan.
- Manik E.D., dan U Budi 2012. Keragaman jumlah anak sekelahiran dan bobot lahir bangsa babi galur murni Australia. *Jurnal Peternakan Integratif*. 1(3), 256-265.
- Masitoh E A. 2013. Upaya Menjaga Eksistensi pasar Tradisional: studi revitalisasi pasar piyungan bantul. *Jurnal PMI X* 2 (1):64-70
- Mengu Y.S., V.R Lole dan S.S Niron 2017. kinerja produksi dan ekonomi usaha penggemukan ternak babi program pengembangan usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adonara Timur. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 4 (1):71- 82.
- Mulya B. G. 2013. Analisis profil peternak terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Sosek* 11 (3) hal.1-12.
- Setyawardhani, dan R. Pratiwi. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha pedagang di pasar batik grosir batik setono pekalongan. *Jurnal Agrotek* 17 (3): 71-92.
- Suharsaputra, U. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan. Refika Aditama. Bandung(UPP). Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. 2019. Ekonomi Produksi: Teori dan Aplikasi. cetakan Pertama Juli 2019, UB Press. Malang.
- Yemima H dan R Redianto. 2015. Analisis faktor harga, umur dan pendapatan konsumen terhadap permintaan daging babi Pada pasar Tradisional kuala kurun Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika* 4 (2):.32-44.